

Sustainable Tourism Development Wisata Air Terjun Antapan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti

Zainiyah Manjil

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: manjiliah.zain@gmail.com

Abstract

Baturiti Village serves as a hub for natural tourism efforts, encompassing 12 villages, four of which significantly contribute to the natural tourism sector. The government has fostered tourism development through the "Baturiti Bersemi" Community-Based Tourism (CBT) group. However, there is a need for improvement in service aspects, particularly in ensuring safety and educating visitors about disaster-safe tourism to maintain a positive tourist experience. The aim of this research is to explore community empowerment in Antapan waterfall tourism and identify supporting and inhibiting factors. This study adopts a qualitative descriptive research approach, aiming to outline or describe structured phenomena or relationships between researched phenomena based on facts and with a high level of accuracy. The data sources for this research include primary and secondary data. The research is conducted in Antapan Village, Baturiti Subdistrict. The results reveal the role of community groups in the Tourism Village, demonstrating community participation in its development. There are four forms of community participation: 1) Thoughtful participation, 2) Physical effort participation, 3) Participation in the skills and abilities of the community, and 4) Participation in material assets. Supporting factors in Antapan waterfall tourism include various facilities and services for visitors, such as eateries, affordable prices, swimming gear rentals, photo spots, playground equipment rentals, and souvenir shops. Meanwhile, inhibiting factors include poor accessibility, a prevalent issue at Antapan Waterfall, and inadequate waste management.

Keywords: Waterfall tourism, sustainable tourism development.

Abstrak

Desa Baturiti adalah pusat usaha Wisata alam dengan 12 desa, empat di antaranya berkontribusi signifikan dalam usaha wisata alam. Pemerintah telah mengembangkan pariwisata melalui Pokdarwis "Baturiti Bersemi," tetapi perlu peningkatan dalam aspek pelayanan, terutama jaminan keamanan dan edukasi mengenai wisata aman bencana untuk menjaga pengalaman positif wisatawan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat di wisata air terjun Antapan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti secara terstruktur, berdasarkan fakta, dan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Jenis sumber data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini di Desa Antapan Kecamatan Baturiti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peran kelompok masyarakat di Desa Wisata menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangannya. Terdapat 4 bentuk partisipasi masyarakat yaitu, 1) Partisipasi buah pikir, 2) Partisipasi tenaga fisik, 3) Partisipasi keterampilan

dan kemahiran masyarakat, dan (4) Partisipasi harta benda. Faktor pendukung di wisata air terjun Antapan, terdapat beragam fasilitas dan layanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tempat Makan, harga yang sangat terjangkau, penyewaan Ban Renang, spot foto, penyewaan Alat Bermain, Toko Cindera Mata. Sedangkan faktor penghambatnya adalah aksesibilitas yang kurang baik merupakan salah satu permasalahan dari Wisata Air Terjun Antapan dan pengelolaan sampah yang kurang baik.

Keywords: Wisata Air terjun, sustainable tourism development.

Pendahuluan

Wilayah Kecamatan Baturiti terdiri dari 12 desa, dimana sebagian besar penduduknya merupakan pengusaha Wisata alam. Dari total 12 desa tersebut, empat di antaranya memiliki kontribusi signifikan dalam pengelolaan wisata tersebut usaha wisata alam yang berkerjasama dengan masyarakat sekitar, yaitu Desa Candikuning, Desa Batunya, Desa Bangli, dan Desa Baturiti. Dilihat dari segi geografis, keempat desa tersebut, yakni Desa Candikuning, Desa Batunya, Desa Baturiti, dan Desa Bangli, memiliki kondisi yang cocok untuk usaha wisata alaman karena berada di dataran tinggi dengan tanah yang subur, lebih baik dibandingkan dengan daerah lain.

Pemerintah Desa Baturiti terus mengembangkan sektor pariwisata desa melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dikenal sebagai "Baturiti Bersemi." Pokdarwis ini memiliki peran aktif dalam mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sudah ada, serta menjelajahi potensi-potensi alam baru yang dapat dijadikan DTW. Peran Pokdarwis ini memiliki dampak positif dalam mengidentifikasi potensi-potensi desa, Meskipun demikian, hingga saat ini, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sektor pariwisata, terutama dalam hal branding dan pemasaran DTW, masih menjadi fokus utama. Hal ini berarti bahwa aspek pelayanan pariwisata, terutama yang berkaitan dengan jaminan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, belum sepenuhnya diperhatikan dengan baik. Terdapat kebutuhan untuk mengakomodir aspek pelayanan ini, terutama dalam konteks memberikan jaminan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan saat mengunjungi Desa Baturiti. Edukasi mengenai wisata aman bencana menjadi hal yang penting dalam mendukung sektor pariwisata di daerah tersebut. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai cara bersikap dan tindakan yang aman ketika menghadapi situasi bencana alam. Edukasi ini mungkin melibatkan pengetahuan tentang jalur evakuasi, tindakan pencegahan, dan langkah-langkah darurat yang perlu diambil dalam kasus keadaan darurat menggarisbawahi pentingnya edukasi semacam ini dalam menghadapi risiko bencana alam yang mungkin terjadi di daerah wisata.

Secara keseluruhan, pemerintah Desa Baturiti telah membuat langkah yang positif dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui Pokdarwis Baturiti Bersemi. Namun, perlu ada penekanan lebih lanjut pada aspek pelayanan pariwisata, terutama dalam hal jaminan rasa aman dan nyaman, dengan mengintegrasikan edukasi mengenai wisata aman bencana. Hal ini akan membantu menjaga

pengalaman positif wisatawan dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap pengelolaan pariwisata di Desa Baturiti.¹

Tabel 1. Jumlah Pengunjung

| Danau | Domestik | Mancanegara (orang) | Jumlah Pengunjung (orang) |
|--------------|-----------------|--------------------------------|--------------------------------------|
| Beratan | 557.684 | 366.861 | 894.505 |
| Batur | 399 | 285.278 | 586.111 |
| Buyan | 6.633 | 2.662 | 9.295 |
| Tamblingan | 7.808 | 8.499 | 16.307 |

Sumber: Wawancara dengan pemerintah desa

Tujuan utama dari menjalankan usaha wisata adalah untuk memperoleh pendapatan, yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan usaha. Pendapatan juga digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kondisi ekonomi seseorang. Pendapatan melibatkan seluruh uang atau hasil yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa dalam suatu periode waktu tertentu dalam aktivitas ekonomi.²

Pendapatan bersih dari usaha wisata menggambarkan imbalan yang diterima oleh keluarga peusaha wisata dari pemanfaatan faktor-faktor produksi. Keberhasilan usaha wisata dapat dinilai dari besarnya pendapatan yang dihasilkan peusaha wisata dalam mengelola usaha tersebut. Pengelolaan wisata tersebut secara dasar dihitung sebagai produktivitas per hektar lahan, sehingga besarnya pengelolaan wisata tersebut bergantung pada dan produktivitasnya.

Pendapatan memiliki peran sebagai salah satu indikator dalam mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, pendapatan merupakan imbalan atas penggunaan faktor-faktor pengelolaan wisata tersebut yang dimiliki oleh rumah tangga dan perusahaan, termasuk gaji/upah, sewa, bunga, dan keuntungan/profit.

Pendapatan bersih dari usaha-usaha wisata mencerminkan kompensasi atau imbalan ekonomi yang diterima oleh keluarga atau pebisnis wisata sebagai hasil dari eksploitasi berbagai faktor produksi yang mereka miliki. Keberhasilan dalam mengelola usaha-usaha wisata dapat dinilai dari seberapa besar pendapatan yang berhasil dihasilkan oleh para pebisnis wisata dalam menjalankan usaha mereka.

Dalam konteks ini, pengelolaan wisata dihitung dengan memperhatikan produktivitas per hektar lahan yang dimiliki. Produktivitas ini merujuk pada jumlah hasil atau output yang dapat dihasilkan dari setiap hektar lahan pertanian atau area yang digunakan untuk kegiatan wisata tertentu. Besarnya pengelolaan wisata, atau

¹ “View of Pengabdian Desa Wisata Sigap dan Tanggap Bencana Melalui Aplikasi Early Warning Sistem dan Pemetaan Kebencanaan di Desa Baturiti Tabanan,” 311,

² “STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PARIWISATA WISATA AIR TERJUN WERA SALUOPA DI KABUPATEN POSO | Abidjulu | Katalogis,”

dalam hal ini pendapatan dari usaha-usaha wisata, sangat bergantung pada produktivitas dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas tersebut.

Pendapatan memiliki peran penting sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, pendapatan melibatkan berbagai sumber, seperti gaji atau upah yang diterima pekerja, pendapatan dari sewa properti, pendapatan dari bunga yang dihasilkan dari investasi, dan keuntungan atau profit dari usaha bisnis. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha-usaha wisata dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama jika dikelola dengan efisien dan berkelanjutan.

Usaha usaha Wisata alaman yang dijalankan oleh peusaha wisata masih berskala kecil, namun permintaan akan usaha wisata alam yang berkerjasama dengan masyarakat sekitar terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan wisata tersebut usaha wisata alam yang berkerjasama dengan masyarakat sekitar. Tantangan yang sering muncul dalam usaha usaha Wisata alaman meliputi keterbatasan lahan, modal yang terbatas, serta dampak cuaca, hama, dan penyakit yang dapat menyebabkan penurunan pengelolaan wisata tersebut usaha wisata alam yang berkerjasama dengan masyarakat sekitar yang dihasilkan oleh peusaha wisata

Keberhasilan perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, peningkatan jumlah pendapatan nasional. Selama periode waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara tergantung pada jumlah fasilitas produksi, baik Negara berkembang maupun Negara maju mengharapkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi). Di negara berkembang, tingkat investasi dominan yang lebih rendah akan menghasilkan pendapatan yang lebih rendah. Para ekonomi dunia melakukan hal yang hampir sama, ada mengatakan ekonomi bergerak dalam satu arah yang lain mengatakan ekonomi bergerak dalam dua arah akibatnya, para ekonom harus menggabungkan banyak pengalaman individu kedalam satu kerangka kerja, dan data adalah solusi yang paling tepat. Siklus aliran pendapatan adalah siklus yang menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi antar entitas ekonomi memaksimalkan utilitas dari pendapatan yang diterima.³

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti secara terstruktur, berdasarkan fakta, dan dengan tingkat akurasi yang tinggi.

³ Dicky N. Saragih dan Darwin Damanik, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Peusaha wisata Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun," v4i2.438.

Jenis sumber data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya atau sebagai informan seperti, pejabat instansi terkait, pemerintah desa, pengunjung, pelaku usaha, masyarakat yang berada dilokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan orang lain seperti Dinas Pariwisata, dan instansi lain yang terkait berupa kajian-kajian literatur, publikasi, laporan-laporan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, observasi, dan catatan lapangan. Karena adanya potensi pariwisata yang tinggi di Batutiri tetapi belum bisa menjalankan dengan baik karena ada beberapa tetapi saat ini Potensi sumber daya alam flora dan fauna yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dan sarana dan fasilitas yang belum mencukupi, serta beberapa fasilitas yang ada tidak terjaga dengan baik. Lemahnya Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan objek wisata yang masih kurang. Juga pada wisata ini belum adanya produk atau souvenir yang dapat menjadi ciri khas dari wisata Wisata air terjun Batutiri ini. Dan wisata ini juga kurang berkembang karena Kurangnya optimalisasi kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat (multistakeholder). Bukan hanya tentang multistakeholder tetapi juga kurangnya Kekurangan sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai dalam pengelolaan pariwisata. maka dibutuhkan penelitian dan pendampingan pariwisata ini sering juga disebut sebagai pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yang mana penelitian dan pendampingan tersebut bertujuan untuk pelestarian budaya, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan ini dianggap lebih berkelanjutan dan etis daripada pengembangan pariwisata yang hanya fokus pada profitabilitas tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan.

Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat

Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism/CBT) adalah suatu konsep pengelolaan pariwisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan sambil tetap menjaga kualitas lingkungan dan melindungi kehidupan sosial dan budaya. Konsep pariwisata berbasis masyarakat sesuai dengan Purmada yang mengatakan bahwa Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism/CBT) adalah suatu konsep pengelolaan pariwisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan sambil tetap menjaga kualitas lingkungan dan melindungi kehidupan sosial dan budaya. Konsep pariwisata berbasis masyarakat sesuai dengan Melindungi kehidupan sosial dan budaya. Konsep pariwisata berbasis masyarakat sesuai dengan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) yang memerlukan partisipasi masyarakat. Dalam pengembangan destinasi wisata, terdapat 7 tahapan, yaitu 1) eksplorasi, 2) keterlibatan, 3) pengembangan, 4) konsolidasi, 5) stagnasi, 6) penurunan, dan 7) perbaikan. Semua tahapan tersebut memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Di sebagian besar Desa Wisata,

masyarakat diwakili oleh lembaga Pokdarwis. Pokdarwis merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berperan dalam Desa Wisata. Sebagai kelompok penggerak pariwisata, Pokdarwis merupakan bentuk kelembagaan informal yang terdiri dari masyarakat dengan tujuan yang sama untuk mengembangkan pariwisata, serta merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata.⁴

Sebagaimana yang terjadi wisata alam Wisata air terjun campuran antapan di desa Antapan Kecamatan Baturiti Peran kelompok masyarakat di Desa Wisata menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangannya. Partisipasi Masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat melalui peran dan kegiatan penyusunan perencanaan serta implementasi program pembangunan, juga merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban serta berkontribusi terhadap implementasinya. Terdapat 4 bentuk partisipasi masyarakat yaitu, (1) Partisipasi buah pikir, dengan pelibatan masyarakat berupa sumbangan ide terkait kekurangan atau kelebihan desa wisata, (2) Partisipasi tenaga fisik, pelibatan masyarakat secara fisik pada pembangunan fasilitas-infrastruktur desa, (3) Partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat, berupa keterlibatan pada pengembangan usaha penunjang atraksi desa wisata, dan (4) Partisipasi harta benda, merupakan keterlibatan pasif masyarakat melalui kontribusi asset pribadi. Dari variabel-variabel ini, partisipasi masyarakat dapat terukur dan terlihat pada implementasi pembangunan dan pengembangan suatu desa wisata.

Wisata air terjun sudah ada sejak lama sekali namun (tidak diketahui dengan pasti) karena merupakan sumber daya alam dan baru-baru ini terkenal karena dijadikan tempat salah satu dinasti salah satu wisata alam yang di Kelola oleh masyarakat sekitar. Wisata air terjun ini ditemukan oleh warga sekitar dalam posisi tidak di sangka dan di Kelola dan di jaga dengan beberapa komonitas warga sekitar. Wisata air terjun ini terletak di desa antapan. kecamatan baturiti, kabupaten tabana bali.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Wisata air terjun ini terletak di antara dua tebing terasering persawahan, yang membuat tempat ini menjadi sangat asri. Selain itu, Wisata air terjun ini memiliki tiga aliran sekaligus dan berada di tepat di depan sungai bersih yang mengalir, pada wisata Wisata air terjun terdapat bebatuan yang dampak begitu alami serta rerumputan yang membuat tempat ini semakin terlihat indah dan menarik.

Wisata air terjun Antapan ini sebelah utara berbatasan langsung dengan tebing terasering persawahan warga sekitar, kemudian bagian timur perbatasan dengan pura beji banjar Kerobokan, bagian perbatasan perbatasan dengan Wisata air terjun leke-

⁴ Widyarini Sistarukmi Ira dan Muhamad Muhamad, "Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang)," *Jurnal Pariwisata Terapan* 3, no. 2 (27 Februari 2020): 127, <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>.

leke yang juga merupakan salah satu dinasti tempat wisata, dan bagian barat perbatasan dengan rumah-rumah warga sekitar. Jumlah pengunjung Wisata air terjun ini tidak terlalu banyak dikarenakan wisata tersebut baru-baru saja terkenal di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Tapi baru belakangan ini Wisata air terjun lumayan terkenal sehingga pengunjung wisata lokal maupun wisata mancanegara mereka pada umumnya datang dari beberapa negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Rusia serta Austria. Jumlah pengunjung setiap bulannya kurang lebih ratusan, namun karena ada pandemi, jumlah Wisata air terjun ini menurun drastis. Untuk memasuki Wisata air terjun ini kita hanya cukup membayar Rp 20.000 di tempat loket. Kemudian kita cukup berjalan sekitar 10 menit dari tempat kita loket menuju Wisata air terjun tersebut.

Terlihat seperti di tepi sungai jika dilihat dari jarak jauh. Di bagian bawah Wisata air terjun terdapat kolam yang cukup besar sehingga pengunjung dapat bermain air dan berendam air. Wisata air terjun ini tidak terlalu tinggi, ketinggian hanya mencapai 10 meter. Berlibur ke tempat ini, seperti berada pada wisata Wisata air terjun pribadi, karena suasananya yang begitu sepi dan damai. Pada wisata Wisata air terjun Antapan juga terdapat beberapa spot-spot untuk pengunjung berswafoto. Area parkirnya juga termasuk luas dan berada sekitar 20 meter dari lokasi Wisata air terjun. Perjalanan ke Wisata air terjun ini bisa ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam 30 menit dari pusat kota Denpasar.

Di wisata air terjun Antapan, terdapat beragam fasilitas dan layanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tempat Makan: Ada restoran atau tempat makan yang terletak dekat dengan gazebo. Pengunjung dapat menikmati hidangan dan minuman dengan harga yang sangat terjangkau. Harga minuman berkisar antara Rp 5.000 hingga Rp 50.000, sedangkan harga makanan berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 50.000. Pengunjung dapat memesan makanan dan minuman lalu menunggu di gazebo untuk pengantaran.

Penyewaan Ban Renang: Wisata air terjun ini menawarkan penyewaan ban renang dengan tarif sebesar Rp 20.000. Ini adalah fasilitas yang baik untuk mereka yang ingin berenang atau bermain air di kolam yang ada. Spot Foto: Di sekitar wisata air terjun, terdapat beberapa spot foto yang bisa digunakan oleh pengunjung tanpa dikenakan biaya tambahan. Ini adalah peluang bagus bagi pengunjung untuk mengabadikan momen mereka selama perjalanan. Penyewaan Alat Bermain: Pengunjung juga memiliki opsi untuk menyewa beberapa alat bermain yang tersedia di wisata air terjun. Hal ini dapat menambah pengalaman bersenang-senang di area wisata. Arung Jeram: Meskipun tersedia arung jeram di lokasi, selama pandemi, sarana ini ditutup sementara untuk keamanan. Toko Cindera Mata: Terdapat toko yang menjual berbagai macam keperluan dan cindera mata di lokasi. Meskipun jumlahnya mungkin terbatas selama pandemi, banyak wisatawan masih tertarik membeli oleh-oleh atau kenang-kenangan dari tempat tersebut dengan harga yang terjangkau. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan lebih banyak pilihan hiburan dan kenang-kenangan selama kunjungan ke wisata air terjun Antapan.

Tempat wisata ini tidak memenuhi 7 komponen wisata. Dikarenakan tidak adanya tempat akomodasi/tempat menginap untuk wisatawan. Sarana untuk mencapai lokasi, jika menggunakan kendaraan beroda empat terdapat area parkir yang berjarak kurang lebih 20 m. Kita hanya perlu berjalan kaki dari tempat lokat sekitar 10 menit untuk mencapai Wisata air terjun. Dan untuk mencapai pusat Wisata air terjun, kita hanya perlu melewati sebuah jembatan terbuat dari bambu yang melewati sungai yang berada di bawah Wisata air terjun itu. Disekitar Wisata air terjun tidak terdapat penginapan dikarenakan kebanyakan wisatawan langsung pulang setelah puas bermain pada wisata Wisata air terjun.

Pada wisata Wisata air terjun terdapat sebuah tempat makan di dekat gazebo, sekaligus tempat untuk menyewa beberapa alat untuk bermain pada wisata Wisata air terjun. Harga makanan dan minumannya juga sangat terjangkau. Untuk harga minum sekitar Rp 5000-Rp 50.000 saja. Sedangkan harga makan berkisar Rp 10.000-Rp 50.000. Kita dapat memesan lalu menunggu di gazebo untuk di antarkan. Pada wisata Wisata air terjun terdapat tempat penyewaan ban renang yang dikenakan tarif sebesar Rp 20.000 yang bisa di gunakan sepuasnya. Disana juga terdapat arung jeram, namun karena pandemi sarana untuk arung jeram di tutup sementara di sekitar Wisata air terjun terdapat beberapa spot foto tanpa berbayar. Pada Wisata air terjun terdapat toko yang menjual beberapa keperluan dan cindramata namun dikarenakan pandemi, tidak terdapat terdapat terlalu banyak. Beberapa wisatawan banyak yang membeli. Dan harganya juga termasuk terjangkau.

Pramuwisata di lokasi sangat baik dan ramah terhadap para pengunjung. Pramusaji mengantarkan makanan dengan sigap dan cepat sehingga pengunjung tidak perlu menunggu terlalu lama. Saat kamar mandi penuh, pramu wisata juga mengantarkan menuju kamar mandi cadangan agar tidak terlalu terlalu lama mengantri terlalu lama.

Jenis-jenis periwisata adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan motif wisatawan
 1. Wisata Bahari yaitu segala aktivitas yang menjadikan sumber daya alam laut beserta keanekaragaman isi dan potensi sebagai suatu daya tarik yang bisa dinikmati.
 2. Wisata budaya yaitu perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.
 3. Wisata perusaha wisata yaitu aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan dan komoditas perusaha wisata, atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
 4. Wisata buru yaitu kegiatan wisata yang memanfaatkan satwa sebagai objek kegiatan berburu.
 5. Wisata ziarah yaitu perjalanan wisata yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi.

6. Wisata cagar alam yaitu wisata yang dilakukan ke kawasan suaka alam yang masih mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistem secara alami.
 7. Wisata konvensi yaitu pertemuan sekelompok orang yang secara bersama-sama bertukar pengalaman dan informasi melalui pembicaraan, mendengar, belajar dan mendiskusikan topik tertentu.
- Berdasarkan lokasi yang dituju
 1. Wisata sejarah yaitu perjalanan ke tempat tempat yang memiliki cerita cerita sejarah dan warisan budaya zaman dulu.
 2. Wisata alam yaitu kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami maupun yang sudah ada budidaya.
 3. Wisata religi yaitu wisata ke tempat yang memiliki makna khusus.
 4. Wisata pendidikan yaitu wisata yang bertujuan untuk rekreasi namun juga terdapat unsur edukasi didalamnya.
 - Berdasarkan orang yang melakukan perjalanan
 1. Wisata minat khusus yaitu wisata yang diperuntukkan wisatawan yang mempunyai minat, tujuan maupun motivasi khusus dalam berwisata.
 2. Wisata petualang yaitu kegiatan wisata yang melibatkan eksplorasi atau perjalanan yang mengandung risiko, membutuhkan keterampilan dan peralatan khusus serta interaksi aktivitas fisik dengan alam maupun dengan budaya.
 3. Wisata banyak minat yaitu wisata yang dilakukan untuk wisatawan yang memiliki beberapa minat dalam tempat tempat yang akan dituju.
 4. Wisata backpacker yaitu wisata ke suatu tempat tanpa membawa barang-barang yang memberatkan.⁵

Berdasarkan motif wisatawan, Wisata air terjun campuhan termasuk dalam wisata cagar alam karena Wisata air terjun tersebut merupakan suatu suaka alam dan masih memiliki kekhasan ekosistem yang masih alami, seperti Wisata air terjun yang mengalir, sungai jernih yang masih mengalir bersih, bebatuan yang tersusun alami, serta pepohonan yang berada di sekitar Wisata air terjun. Sedangkan berdasarkan lokasi yang dituju, wisata yang diteliti termasuk ke dalam wisata alam karena sudah jelas Wisata air terjun merupakan sumber daya alam yang tidak ada campur tangan manusia dalam pembuatannya. Karena masih banyak terdapat pemandangan pemandangan alam yang masih alami dan belum tercemar. Dan berdasarkan orang yang melakukan perjalanan termasuk dalam wisata minat khusus karena sengaja datang ke tempat wisata Wisata air terjun tersebut untuk melakukan observasi dan penelitian.

Kegiatan konservasi dan penggunaan sumber daya alam untuk manfaat masyarakat. Pada tahun 2022, Perhutani terlibat dalam manajemen wisata Air Terjun Antapan di desa Antapan Kec. Batutiri. Ini dianggap tidak menguntungkan bagi

⁵ “Digitalisasi Komunikasi Penggiat Backpacker (Studi Kasus Terhadap Komunitas Backpacker) | Koneksi,” 65.

masyarakat, terutama dalam hal pendapatan ketika peneliti mewawancarai Sekretaris Pokdarwis, Bapak Anas Taufik, pada tanggal 6 April 2022. Sebagai akibatnya, Desa Antapan mundur dari pengelolaan wisata tersebut dan mencari potensi wisata lain untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan Bali telah aktif mendukung pengembangan masyarakat Desa Antapan dengan membentuk Pokdarwis. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi pariwisata desa demi peningkatan ekonomi masyarakat. Pokdarwis telah berupaya memajukan sektor pariwisata melalui pembentukan enam divisi, termasuk Divisi Humas untuk publikasi, Divisi Marketing untuk pemasaran, Divisi Homestay untuk fasilitas akomodasi, Divisi Pertanian dan Peternakan untuk mengelola atraksi wisata berbasis pertanian dan peternakan, serta Divisi Home Industry yang bertanggung jawab atas pengembangan produk olahan komoditas Desa Antapan seperti susu, buah, dan sayuran. Selama beberapa tahun terakhir, terdapat perkembangan positif dalam atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan akomodasi di daerah ini. Cafe Sawah adalah salah satu amenitas yang menarik, yang menggabungkan lanskap pertanian sebagai latar belakang foto dan pendopo sebagai pusat kegiatan di Cafe Sawah.

Dengan adanya program Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism/CBT)⁶ pada pengelolaan wisata air terjun antapan ini, menjadikan Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Desa Wisata Antapan Kec. Batutiri terus berlangsung, baik melalui rapat desa berkala maupun kesempatan lainnya. Saat ini, desa ini masih mengandalkan komunikasi tatap muka langsung untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat, terutama dalam proses pemantauan dan evaluasi. Mengingat pertumbuhan pesat dalam sektor pariwisata, penggunaan Sistem Teknologi Informasi, khususnya melalui komputer, menjadi semakin penting untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi secara lebih luas. Aktivitas ini juga mencakup partisipasi langsung masyarakat dalam memonitor hasil pencatatan pendapatan dari sektor pariwisata.

Sedangkan untuk faktor penghambat aksesibilitas yang kurang baik merupakan salah satu permasalahan dari Wisata Air Terjun Antapan. Dengan lokasinya yang berjarak sekitar satu jam perjalanan dengan mobil dari pusat kota, wisata ini dapat dijangkau oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Meskipun demikian, ada aspek aksesibilitas yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan jalur transportasi umum yang menghubungkan jembatan dan lokasi wisata. Adanya keterbatasan dan ketidakefisienan dalam sarana transportasi publik dapat menjadi hambatan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke kendaraan pribadi.

Namun, di tengah kelebihan aksesibilitas tersebut, terdapat tantangan serius dalam pengelolaan sampah di sekitar Wisata Air Terjun Antapan. Meskipun upaya pengelolaan mungkin telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam sistem yang mengakibatkan tumpukan kotoran dan sampah di sekitar area wisata. Konsekuensinya, tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat dan kelestarian

⁶ "Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan," t.t., 89.

lingkungan, tetapi juga merugikan dari segi estetika. Kondisi ini dapat mengurangi daya tarik visual dan kesan positif yang diinginkan dari pengunjung, serta memengaruhi citra dan reputasi wisata tersebut.

Untuk meningkatkan pengalaman wisata dan memastikan keberlanjutan lingkungan, perlu adanya investasi dan komitmen yang lebih besar dalam pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan menarik bagi pengunjung. Selain itu, melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya akan menjadi kunci keberhasilan untuk meningkatkan kondisi aksesibilitas dan pengelolaan sampah di Wisata Air Terjun Antapan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Sebagaimana yang terjadi wisata alam Wisata Air Terjun Antapan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Peran kelompok masyarakat di Desa Wisata menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangannya. Partisipasi Masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat melalui peran dan kegiatan penyusunan perencanaan serta implementasi program pembangunan, juga merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban serta berkontribusi terhadap implementasinya. Terdapat 4 bentuk partisipasi masyarakat yaitu, (1) Partisipasi buah pikir, dengan pelibatan masyarakat berupa sumbangan ide terkait kekurangan atau kelebihan desa wisata, (2) Partisipasi tenaga fisik, pelibatan masyarakat secara fisik pada pembangunan fasilitas-infrastruktur desa, (3) Partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat, berupa keterlibatan pada pengembangan usaha penunjang atraksi desa wisata, dan (4) Partisipasi harta benda, merupakan keterlibatan pasif masyarakat melalui kontribusi asset pribadi

Faktor pendukung di wisata air terjun Antapan, terdapat beragam fasilitas dan layanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tempat Makan, harga yang sangat terjangkau, penyewaan Ban Renang, spot foto, penyewaan Alat Bermain, Toko Cindera Mata. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan lebih banyak pilihan hiburan dan kenang-kenangan selama kunjungan ke wisata air terjun Antapan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah aksesibilitas yang kurang baik merupakan salah satu permasalahan dari Wisata Air Terjun Antapan dan pengelolaan sampah yang kurang baik.

Daftar Pustaka

- “Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan,” t.t.
- “Digitalisasi Komunikasi Penggiat Backpacker (Studi Kasus Terhadap Komunitas Backpacker) | Koneksi.”
- Ira, Widyarini Sistarukmi, dan Muhamad Muhamad. “Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa

- Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang).” *Jurnal Pariwisata Terapan* 3, no. 2 (27 Februari 2020): 124–35. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>.
- Saragih, Dicky N., dan Darwin Damanik. “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 2 (26 November 2022): 116–29. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.438>.
- “STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PARIWISATA AIR TERJUN WERA SALUOPA DI KABUPATEN POSO | Abidjulu | Katalogis.”
- “View of Pengabdian Desa Wisata Sigap dan Tanggap Bencana Melalui Aplikasi Early Warning Sistem dan Pemetaan Kebencanaan di Desa Baturiti Tabanan.” Diakses